

## Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an

<sup>1</sup>Mardiah Astuti, <sup>2</sup>Herlina, <sup>3</sup>Ibrahim, <sup>4</sup>Della Yulanda, <sup>5</sup>Tria Wahyuni, <sup>6</sup>Fenda Resi,  
<sup>7</sup>Devi Rahma

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Korespondensi penulis : [mardiahastuti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id)

**ABSTRACT.** *The values of moral education are discussed in the Qur'an in this article. This study uses qualitative methodologies that accurately capture the ideals of moral education contained in the Qur'an, especially those used in educational contexts. In this study, there were 100 children and 4 teachers spread across South Sumatra who became informants. In accordance with the research criteria, information was collected using informant interviews and observation methods. Through the use of Google Form, observations and interviews are conducted to analyze data with a qualitative approach, which will make it easier to understand research findings on the principles of moral education. To study the results of this investigation, in particular: In the beginning, in the midst of a time where technology and information are developing rapidly, we can strengthen the values of moral education by using techniques of (1) example, (2) training and habituation, (3) storytelling methods, and (4) recitation activities. Lack of adherence to the teachings of the Qur'an in adolescent moral education will have three negative effects: (1) arbitrary adolescent morals; (2) lack of understanding of what is meant by politeness and civility; and (3) the inability to tolerate the opinions of others. There are three main obstacles that stop people from following moral principles. In fact, in order for good moral beliefs to become a daily routine, they must first be represented at home. Fourth, in the millennial era, parents are the main factor that influences how a child develops morals, and the best way to instill good morals in children is that parents must live by example by acting morally upright in front of their children and grandchildren. If parents behave well, good morals will then develop by themselves in children.*

**Keywords:** *Values, Moral Education, Qur'an*

**ABSTRAK.** Nilai-nilai pendidikan moral dibahas dalam Al-Qur'an dalam artikel ini. Kajian ini menggunakan metodologi kualitatif yang secara akurat menangkap cita-cita pendidikan moral yang terdapat dalam al-Qur'an, khususnya yang digunakan dalam konteks pendidikan. Dalam penelitian ini, ada 100 anak dan 4 guru yang tersebar di Sumatera Selatan yang menjadi informan. Sesuai dengan kriteria penelitian, informasi dikumpulkan dengan menggunakan wawancara informan dan metode observasi. Melalui penggunaan Google Form, dilakukan observasi dan wawancara untuk menganalisis data dengan pendekatan kualitatif, yang nantinya akan memudahkan untuk memahami temuan penelitian tentang prinsip-prinsip pendidikan moral. Untuk mempelajari hasil penyelidikan ini, khususnya: Pada awalnya, di tengah masa di mana teknologi dan informasi berkembang pesat, kita dapat memperkuat nilai-nilai pendidikan moral dengan menggunakan teknik (1) keteladanan, (2) pelatihan dan pembiasaan, (3) metode mendongeng, dan (4) kegiatan pengajian. Kurangnya ketaatan terhadap ajaran Alquran dalam pendidikan akhlak remaja akan menimbulkan tiga dampak negatif: (1) akhlak remaja yang sewenang-wenang; (2) kurangnya pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan kesantunan dan kesantunan; dan (3) ketidakmampuan

untuk mentolerir pendapat orang lain. Ada tiga kendala utama yang menghentikan orang dari mengikuti prinsip-prinsip moral. Sebenarnya, agar keyakinan moral yang baik menjadi rutinitas sehari-hari, keyakinan itu harus direpresentasikan terlebih dahulu di rumah. Keempat, di era milenial, orang tua adalah faktor utama yang mempengaruhi bagaimana seorang anak mengembangkan akhlak, dan cara terbaik untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak adalah orang tua harus hidup dengan keteladanan dengan bertindak lurus secara moral di depan anak cucunya. Jika orang tua berperilaku baik, akhlak yang baik selanjutnya akan berkembang dengan sendirinya pada diri anak.

**Kata kunci:** Nilai, Pendidikan Akhlak, Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Pada saat ini akhlak semakin turun karena disebabkan pengaruh globalisasi, tetapi juga disebabkan kurangnya pendidikan yang menekankan pendidikan akhlak terutama pada sekolah umum. Hal ini terlihat dari peristiwa seorang guru perempuan menampar muridnya menggunakan buku lantaran siswanya nekat merokok di dalam kelas. Kejadian ini diketahui terjadi di sebuah sekolah menengah kejuruan (SMK) Swasta di Garut.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan segala fitrah yang melekat sebagai makhluk yang memiliki kecenderungan berakhlak, menyayangi orang lain, dan berperilaku baik yang biasa disebut dengan berakhlak mulia dalam terminologi agama. Allah SWT menurunkan Rasulullah Muhammad SAW ke muka bumi dengan beberapa misi, salah satunya adalah mengangkat akhlak umatnya. QS. Ali Imran: 159–160 adalah salah satu ayat yang membahas tentang pentingnya pendidikan akhlak.

Dalam perikop yang diuraikan di atas, menurut 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syekh, Allah SWT mengingatkan Rasulullah tentang karunia yang telah diberikan-Nya kepada Rasulullah dan kepada orang-orang yang beriman bahwa Allah telah memberikannya kepada mereka. Hati mereka dilunakkan oleh SWT kepada orang-orang yang menaati perintahnya dan mengabaikan larangannya.

Ayat 159 juga menjelaskan ajaran tentang mendiskusikan pilihan untuk mencapai kesepakatan sebagai kelompok dan menerima tanggung jawab atas keputusan yang telah diambil dengan sopan. Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, suatu karakter dinyatakan baik atau buruk. Misalnya, memiliki sifat-sifat seperti kesabaran, pemaaf, kedermawanan, kejujuran, dan sejenisnya dianggap baik karena dinilai baik oleh syara' (Nurhartanto, 2015).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di Palembang. Untuk secara akurat menggambarkan atau menggambarkan nilai-nilai pendidikan moral yang digunakan di lingkungan sekolah, studi kualitatif digunakan. Mahasiswa dari Sumsel secara keseluruhan yang berjumlah sekitar 100 orang menjadi objek penelitian yang kami angkat. Mereka dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang bagaimana prinsip-prinsip moral dipraktikkan setiap hari. Kemudian kami menggunakan teknik wawancara dengan sejumlah instruktur yang bekerja sama dengan anak-anak untuk mempraktikkan prinsip-prinsip pendidikan moral. Diperkirakan bahwa informasi tentang inisiatif dan strategi untuk mempraktekkan pendidikan moral dapat dikumpulkan melalui guru.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara penelitian ini. Dengan mengamati tindakan yang dilakukan di lingkungan sekolah yang relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan moral, seperti kegiatan kegiatan ekstrakurikuler atau belajar. Sedangkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan moral di lingkungan sekolah ditanyai saat wawancara.

Data yang dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan tema yang kita pilih atau kategori tertentu untuk dianalisis. Untuk memudahkan menangkap temuan penelitian, dilakukan analisis data dengan menggunakan Google Forms untuk melakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, ditarik kesimpulan dengan menggunakan hasil analisis data.

Kesimpulan ini dapat menjadi panduan untuk menciptakan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip pendidikan moral di ruang kelas. Pendekatan penelitian kualitatif memiliki banyak manfaat untuk mempelajari nilai-nilai pendidikan moral praktis, termasuk kemampuan untuk secara akurat menggambarkan bagaimana nilai-nilai ini diimplementasikan dalam pengaturan pendidikan dan berfungsi sebagai panduan untuk penciptaan inisiatif pendidikan yang menekankan penerapan nilai-nilai ini. pentingnya pengajaran moral di kelas.

Sesuai dengan kebutuhan penelitian, informan untuk penelitian ini dipilih. Penulis memilih informan yang memenuhi persyaratan untuk penelitian. Khususnya guru yang telah membantu dalam membentuk akhlak pada siswa atau siswa, guru yang berperan sebagai pembimbing dan konselor serta bertugas dalam tumbuh kembang siswa atau siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, kita akan berbicara tentang bagaimana memperkuat prinsip-prinsip inti pendidikan akhlak, dampak dari prinsip-prinsip pendidikan akhlak yang tidak sesuai dengan Al-Quran, hambatan yang menghalangi seseorang menerapkan prinsip-prinsip moral, dan faktor-faktor yang menyebabkannya. dampak terbesar pada pengembangan karakter.

Akhlak disebut dengan tingkah laku atau budi pekerti. Oleh karena itu, jika ada sesuatu yang disebut moralitas, itu harus merupakan tindakan yang baik atau bajik. Istilah Arab khuluq, yang menyiratkan temperamen, sikap, atau karakter, dari mana kata moral berasal. Kata "moralitas", atau "khuluq", berasal dari akar kata yang sama dengan "penciptaan dan penciptaan", atau "khalaqa-yakhluku-khalqan". Oleh karena itu, akhlak pada dasarnya adalah akhlak individu, yang merupakan fitrah fitrah sejak lahir hingga berbuat kebaikan.

Akhlak dapat dibedakan menjadi akhlak yang baik atau mulia (akhlakul-karimah) dan akhlak yang buruk (akhlakul-syaiyiah) tergantung bagaimana penggunaannya. Tetapi jika Anda hanya mengatakan "moral", itu berarti "moral yang baik", karena moral hanyalah kata lain untuk kebaikan atau tindakan yang benar. Dalam masyarakat Indonesia, strategi ini digunakan baik secara linguistik maupun sosial.

Segala sesuatu di dalam dunia, baik yang didirikan di atasnya maupun tidak, mengandung nilai-nilai abstrak yang merupakan representasi dari jenis-jenis nilai yang terdapat dalam dunia peradaban manusia. Contoh nilai-nilai tersebut antara lain cinta, kejujuran, kasih sayang, dan lain-lain. Nilai diartikan sebagai "sifat (hal) yang penting atau berguna bagi umatmanusia" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Dalam wawancara pertama, Wh membahas bagaimana mempromosikan pengajaran moral di era teknologi dan pengetahuan yang berkembang pesat berdasarkan apa yang dilihatnyadalam pertumbuhan murid-muridnya. Di tengah era teknologi dan informasi yang berkembang pesat, ada empat strategi untuk memperkuat cita-cita pendidikan akhlak. kedua melalui latihan atau pembiasaan, ketiga melalui teknik keteladanan, Menggunakan teknik bercerita. Ada sudut pandang yang bertentangan bahwa nilai-nilai yang diperdebatkan dibentuk oleh perbuatan baik yang kita lakukan setiap hari, seperti membaca Alquran dan menjadi sukarelawan.

Nilai merupakan pola normatif yang, tanpa menyoroti peran unsur-unsur penyusunnya, menetapkan perilaku yang diinginkan untuk suatu sistem yang berhubungan dengan dunia luar. Krisis nilai, seperti yang didefinisikan oleh para ilmuwan sosial, berkembang jika konflik antara cita-cita masyarakat terus menjadi lebih buruk tanpa

penyelesaian. Strategi penanaman nilai sangat diperlukan untuk menciptakan pribadi-pribadi yang berakhlak atau bermoral.

Dalam masyarakat, strategi penanaman nilai menempatkan penekanan kuat pada pembentukan cita-cita sosial baik di kalangan siswa maupun masyarakat pada umumnya (Amiruddin, 2021). Karakteristik Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran dan Hadist, sumber daya pendidikan yang paling signifikan adalah Al-Qur'an dan Hadits. Tiga bahasa yang digunakan dalam pendidikan bahasa Arab: tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Namun demikian, kata tarbiyah yang memiliki pengertian luas yang mencakup mendidik, mengajar, mengasuh, mengarahkan, dan kegiatan terkait lainnya, merupakan ungkapan yang paling tepat untuk pendidikan.

Sementara Allah SWT merupakan pendidik pertama dan utama. Allah SWT memilih manusia-manusia ideal sebagai Rasul pilihan-Nya untuk membawa wahyu-wahyu-Nya melalui petunjuk dan petunjuk. Orang-orang sempurna ini diutus oleh Allah untuk membawa wahyu-wahyu-Nya melalui petunjuk (Has, 2014). Oleh karena itu, setiap orang berkewajiban untuk menjunjung tinggi dan memelihara fitrah ini guna memberikan sumbangan bagi pendidikan itu sendiri. Akibatnya, pendidikan harus bekerja untuk membina perkembangan fitrah manusia, membimbingnya menuju kesempurnaan, memaksimalkan potensi manusia, dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap orang lain. Untuk mendapatkan ridha Allah SWT, lakukan kegiatan tersebut secara bertahap sesuai dengan siklus perkembangan anak.

Dari hasil wawancara tentang apa jadinya jika cita-cita pendidikan akhlak remaja tidak sejalan dengan ajaran Alquran. Akhlak remaja akan menjadi sewenang-wenang, mereka tidak akan mengerti apa arti sopan dan santun, dan mereka tidak akan bisa menghargai pandangan orang lain karena pendidikan moral mereka tidak mengikuti ajaran Al-Quran.

Perubahan yang mengakibatkan krisis moralitas merupakan konsekuensi negatif dari era globalisasi. Akibatnya, ini dapat mengakibatkan beberapa masalah sulit dengan teknologi dan informasi yang memengaruhi orang. Islam sebenarnya memiliki gagasan tersendiri tentang cara mendidik anak, namun karena teknologi berkembang begitu cepat, para guru kurang fokus dalam mendidik anak, terutama tentang akhlak.

Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19, yang jika diringkas sebagai berikut, mengandung gagasan tentang pendidikan akhlak yang disyariatkan oleh syariat Islam:

1. Nasihat berupa selalu bersyukur.
2. Ajaran tauhid, yakni tidak menyekutukan Allah dengan lainnya.
3. Berbakti dan taat kepada kedua orang tua.

4. Berbuat baik kepada keduanya
5. Nasihat berupa Amar Ma'ruf Nahi Munkar.
6. Perintah selalu mendirikan shalat dan bersabar.
7. Nasihat agar tidak bersikap angkuh dan sombong dan hidup dengan sederhana.  
(Fauziyah Mujayyanah, 2021).

Struktur ajaran Islam sangat menekankan pada pengajaran moral. Karena anak-anak adalah anugerah Tuhan kepada orang tuanya dengan hati yang bersih dan murni seperti mutiara yang berkilau dan jiwa yang sederhana dan kosong dari semua lukisan dan ukiran, pendidikan moral untuk generasi berikutnya adalah pekerjaan yang bernilai tinggi dan paling penting. Dia akan tumbuh menjadi baik dan hidup bahagia di dunia ini dan selanjutnya jika dia mengembangkan kebiasaan yang baik sebagai seorang anak.

Teknik untuk mendidik generasi penerus secara moral meliputi Teknik model, Proses aklimatisasi, Bagaimana bimbingan disampaikan, Teknik cerita dongeng, dan Metode pengawasan dan perhatian (Moh. Faizin, 2022). Pendidikan harus bekerja keras untuk mengembangkan dan menjunjung tinggi moral masyarakat agar tetap sejalan dengan kodratnya guna menerapkan prinsip dan praktik era globalisasi. Oleh karena itu, ada beberapa hal krusial yang harus dilakukan oleh pendidik untuk membentuk manusia yang bermoral, antara lain sebagai berikut:

1. Penting untuk memberikan pengenalan mendalam tentang gagasan moralitas kepada kaum muda saat ini. Mereka harus memahami, menjunjung tinggi, dan menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam tentang sikap dan perilaku secara umum.
2. Teladan perilaku moral sangat penting dalam pendidikan moral karena generasi muda saat ini sedang mengalami krisis keteladanan yang dibawa oleh media yang seringkali menampilkan perilaku yang bertentangan dengan prinsip moral.
3. Mencegah anak didik terjerumus dalam kesenangan dan kemewahan-termasuk berlebihan dalam kesenangan dan selalu berada dalam kesenangan dan kemewahan-merupakan hal lain yang krusial dalam proses pendidikan akhlak.
4. Untuk lebih mengembangkan moralitas, perlu dilakukan penguatan interaksi antara guru dan siswa.
5. Menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan moralitas dengan memperhatikan kebutuhan anak. Tanpa mengadopsi strategi yang tepat selama proses pendidikan, tujuan yang diinginkan tidak dapat tercapai.

6. Pembinaan akhlak melalui pembinaan dan pengelolaan lingkungan pendidikan peserta didik agar tidak terjadi penyalahgunaan perkembangan teknologi informasi yang semakin hari semakin pesat dan akan berdampak negatif jika digunakan secara tidak tepat. (Sari, 2022)

Faktor apa saja yang paling mempengaruhi perkembangan moral seseorang di era milenial dan bagaimana praktik moralitas di era modern. “Orang tua memiliki peran yang paling signifikan dan signifikan dalam pembentukan karakter seseorang. Karena orang tua adalah orang yang paling banyak menghabiskan waktu bersama anaknya, maka masuk akal. Menerapkan akhlak yang baik pada anak bisa dilakukan langsung di hadapannya, dan kemudian secara tidak langsung dengan menyuruh mereka mengamati apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Karakter yang baik akan dengan sendirinya tumbuh dalam diri anak jika orang tua berperilaku dengan benar, begitu pula sebaliknya.

Dari hasil wawancara di atas, keluarga memainkan peran penting dalam membantu anak mengembangkan cita-cita moral, salah satunya adalah memiliki ikatan kekeluargaan yang erat dengan anak. Keluarga merupakan lembaga yang sangat penting dalam perkembangan nilai dan sifat kepribadian anak. Anak-anak belajar prinsip-prinsip moral sebagian besar dari keluarga dan lingkungan terdekat mereka. Karena anak-anak mempelajari dan meniru perilaku orang tua dan anggota keluarga mereka sejak usia dini, keluarga memiliki pengaruh besar pada cita-cita moral anak.

Freud percaya bahwa gagal mengembangkan kepribadian positif pada usia muda akan mengarah pada perkembangan kepribadian bermasalah saat dewasa. seberapa baik orang tua dapat membantu anak-anak mereka menghadapi masalah kepribadian di masa dewasa nanti dalam hal kehidupan sosial. Keluarga merupakan lembaga yang sangat penting dalam perkembangan nilai dan kepribadian anak (Ditha Prasanti, 2018). Anak-anak belajar prinsip-prinsip moral sebagian besar dari keluarga mereka dan lingkungan di sekitar mereka. Karena anak-anak mempelajari dan meniru perilaku orang tua dan anggota keluarga mereka sejak usia dini, keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap cita-cita moral anak.

Klaim tersebut mendukung penelitian penulis, yang menemukan bahwa berbagai faktor dapat berdampak pada bagaimana karakter berkembang di awal kehidupan. Penulis studi ini berfokus pada lima faktor keluarga yang mempengaruhi bagaimana anak muda mengembangkan karakternya. Berdasarkan hasil wawancara, para informan sependapat bahwa keberhasilan seorang anak dalam membentuk akhlak yang baik didukung oleh keluarganya.

1. Teladan yang dibangun oleh orang tua. Teladan terbaik untuk perilaku anak-anak adalah orang tua mereka. Anak akan mencontoh orang tua yang mengamalkan etika, empati, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
2. Instruksi dalam moralitas dan agama. Lokasi yang ideal bagi anak-anak muda untuk menerima pendidikan agama dan moral adalah di keluarga mereka. Orang tua dapat membawa anak-anak mereka ke tempat-tempat ibadah, mengajari mereka tentang Islam, dan memberikan contoh yang baik dengan bertindak sesuai dengan diri mereka sendiri.
3. Keteraturan dan pola asuh. Pengasuhan yang baik juga akan memberikan efek positif, karena akan membantu anak-anak menginternalisasi cita-cita moral dengan menawarkan pendidikan yang konstan dan konsistensi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Lingkungan rumah yang bahagia. Anak-anak akan mengembangkan nilai-nilai moral yang positif dalam lingkungan rumah yang menekankan rasa hormat dan kerja sama.
5. Pengembangan karakter. Orang tua perlu mengajari anak-anak mereka prinsip-prinsip etika selain instruksi moral dan agama. Anak-anak harus diajarkan sifat-sifat karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran.

Dari pemaparan di atas terlihat jelas bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak sejak dini melalui nilai-nilai yang diajarkan. Anak-anak akan mengamati interaksi orang tua atau anggota keluarga lainnya dan interaksi sosial dengan lingkungannya dan meniru tindakan mereka. Oleh karena itu, untuk membantu anaknya mengembangkan perilaku yang baik, orang tua dan keluarga perlu memperhatikan hal-hal yang menjadi contoh dan panutan. Perkembangan moral dan sosial anak-anak di masa depan akan mendapat manfaat dari ini dengan cara yang menguntungkan.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan akhlak menjadi bagian penting dalam hidup manusia, menanamkan cita-cita moral pada anak sejak dini merupakan tanggung jawab dari orang tua. Al-Qur'an menyatakan bahwa pendidikan akhlak penting untuk menumbuhkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta untuk memperoleh ridha Allah dan menjamin kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, saling membantu, kesabaran, kerja keras, toleransi, dan kasih sayang karena akhlak yang baik tidak berkembang secara alami. Lingkungan dan keluarga yang paling dekat dengan anak



merupakan aspek yang paling krusial dalam membahas perkembangan karakter anak. Sebagai orang tua perlu memberikan contoh dan memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada anak sejak dini berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan. Anak-anak dapat mempelajari dan mempraktikkan prinsip-prinsip moral yang baik melalui teladan dan pendidikan berkelanjutan, membantu mereka untuk berkembang menjadi orang dewasa yang baik untuk komunitasnya dan diridhoioleh Allah SWT.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiruddin. (2021). Tinjauan atas nilai dan metode perspektif islam di era disrubsi. *Islamic Education Policy*, 6(2021), 7.
- Astuti, M. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Dee publish.
- Ditha Prasanti. (2018). Pembentukan Karakter anak usia dini. *jurnal obssezi : Jurnal Pendidikan anak usia dini*, 2(1), 18.
- Fauziah Mujayyanah. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 6(1), 52.
- Has, M. H. (2014). Dinamika Karakteristik Pendidikan Perspektif Al-Quran. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2014), 151.
- Kurniati, R. (2016). *penerapan strategi pembelajaran open ended terhadap kemampuan berpikir kritis siswa*, 2(1).
- Moh.Faizin. (2022, Desember). Tantangan Dan Metode Dalam Menerapkan Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif AL-Ghazali Di Era Modernisasi Terhadap Generasi Milenial. *jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 268-269.
- Nurhartanto, A. (2015). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 159-160. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an*, 16(2), 156.
- Sari, W. P. (2022). Tantangan dan metode dalam menerapkan konsep pendidikan akhlak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 269.